



## Pengaruh *corporate governance*, perspektif *fraud triangle*, *income smoothing* dan karakteristik perusahaan terhadap *fraud* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Ismail Wardhana<sup>1</sup>, Bahtiar Usman<sup>2</sup>

Universitas Trisakti

[ismail122011800035@std.trisakti.ac.id](mailto:ismail122011800035@std.trisakti.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Agustus 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

### Kata kunci:

Kecurangan; *Corporate Governance*; Perspektif *Fraud triangle*; *Income Smoothing*; Karakteristik perusahaan

### Keywords :

*Fraud*; *Corporate governance*; *Fraud triangle perspective*; *Income smoothing*; *Company characteristics*

### ABSTRAK

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kasus *fraud* atau kecurangan yang masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Corporate governance* dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat menekan angka *fraud* di perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, motivasi yang muncul melalui teori *fraud triangle*, *income smoothing* dan karakteristik perusahaan terhadap kecurangan pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 33 sampel perusahaan selama 5 tahun penelitian pada periode 2017-2021. Model penelitian menggunakan data regresi panel yang diolah menggunakan *E-Views*. Temuan dan kontribusi dari penelitian ini adalah bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*, *income smoothing* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*. Sedangkan motivasi untuk melakukan kecurangan yang digambarkan oleh teori *fraud triangle* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Implikasi dari penelitian ini berguna bagi manajemen untuk menentukan area yang mempengaruhi penguatan tata kelola perusahaan di perusahaan, mengurangi agresivitas manajemen dalam tindakan perataan laba dan mengetahui apakah tingkat rasio utang dan perubahan auditor eksternal dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan *fraud*.

### ABSTRACT

*The problems contained in this study are cases of fraud or fraud that still occur in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Corporate governance is considered as a solution to improve internal control so that it can reduce the number of fraud in the company. The purpose of this study is to analyze the effect of corporate governance, the motivation that arises through the fraud triangle theory, income smoothing, and company characteristics against fraud in companies engaged in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research methodology used in this study is purposive sampling which produces 33 samples of companies for 5 years of research in the 2017-2021 period. The research model uses a panel of regression data that is processed using E-Views. The findings and contributions of this study are that corporate governance has a significant negative effect on fraud, income smoothing has a significant positive effect on fraud and company age has a significant negative effect on fraud. Meanwhile, the motivation to commit fraud described by the fraud triangle theory and firm size has no significant effect on fraud. The implications of this study are useful for management to determine areas that affect strengthening corporate governance in companies, reduce management aggressiveness in income smoothing actions and find out whether the level of debt ratios and changes in external auditors can increase motivation to commit fraud.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang andal berguna bagi investor dan calon investor, agar tidak keliru dalam pengambilan keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham perusahaan (Kusumawardhani, 2013). Andal berarti laporan keuangan mencakup informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan secara aktual dan bebas dari kesalahan atau manipulasi serta menampilkan pendapat yang jujur dan wajar dari auditor eksternal (Ogundajo et al., 2021). Laporan keuangan harus memberikan informasi yang benar dan relevan (Bayagub et al., 2019), karena unit akuntansi diharuskan untuk mencatat semua transaksi ekonomi dalam sedemikian rupa sehingga catatan keuangan akan

menyajikan pandangan yang benar dan adil tentang fakta yang menjadi subjek akuntansi. Cara pelaporan ekonomi transaksi yang jelas akan menunjukkan kualitas pendapatan dan stabilitas keuangan perusahaan perusahaan. Peran laporan keuangan menjadi sangat penting di era globalisasi karena laporan yang dihasilkan oleh informasi akuntansi akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, laporan keuangan memiliki kerentanan yang dapat dieksploitasi untuk membuat informasi yang disajikan menjadi bias (Rostami & Rezaei, 2021). Tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan disebut dengan *fraud financial reporting* (FFR). Gupta & Gill (2012) dan Omoye & Eraghbe (2014) mendefinisikan *fraud financial reporting* sebagai salah saji yang disengaja mengenai pelaporan laporan keuangan perusahaan, kondisi salah saji atau menghilangkan informasi keuangan atau pengungkapan informasi keuangan bertujuan untuk mengaburkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Ketidakesesuaian informasi dapat menyebabkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan, merusak kredibilitas profesi akuntansi dan menurunnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Awang et al., 2017; Ghorbani & Salehi, 2020). Selain itu, penipuan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap perekonomian global dan memiliki konsekuensi yang negatif seperti memberikan informasi yang salah ke pasar dan menimbulkan kerugian finansial yang signifikan untuk individu dan institusi yang terlibat (Moradi et al., 2014). Pembahasan mengenai kasus kecurangan pada perusahaan tidak dapat dipisahkan dari teori agensi. Messier et al. (2006) dalam Mahesarani & Chariri (2016) mengklaim bahwa hubungan keagenan menimbulkan dua masalah: 1) Terjadinya informasi asimetris, yaitu manajemen umumnya memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik, 2) Terjadinya benturan kepentingan karena ketidaksetaraan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Penelitian yang dilakukan Razali dan Arshad (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan dan sikap oportunistik dari manajemen serta dapat menghambat tindakan yang menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Perera et al. (2014).

*Good corporate governance* didefinisikan sebagai sistem aturan, peraturan, proses, dan kegiatan yang terintegrasi dan saling berkaitan untuk mengelola dan mengendalikan urusan organisasi (Younas et al., 2021). Istilah *good corporate governance* dikenal secara luas karena tata kelola perusahaan yang dikelola secara baik memiliki dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan manufaktur cukup rentan mengalami kasus *fraud* dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai faktor-faktor yang memiliki risiko tinggi seperti *raw material*, *finished good* dan *work in process goods*. Kasus *fraud* rentan terjadi pada perusahaan yang memiliki aset yang banyak karena diperlukannya internal kontrol yang baik untuk melakukan *inventory management*. Survei yang dilakukan oleh PriceWaterhouse Coopers pada tahun 2016 menyebutkan bahwa penyalahgunaan aset adalah jenis kecurangan yang paling besar terjadi dengan persentase sebesar 57% (PWC Malaysia, 2016). Perusahaan manufaktur rentan terhadap terjadinya *fraud* karena perusahaan manufaktur membutuhkan berbagai asumsi dan metode akuntansi dalam menangkap peristiwa ekonomi perusahaan (Akbar, 2017).

Sektor perusahaan manufaktur mampu mencetak kinerja positif ditengah situasi pasar yang tidak menentu. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *corporate governance* dapat mencegah terjadinya *financial distress* (Pramudena, 2017; John & Ogechukwu, 2018; Handriani et al, 2021). Selain itu penelitian lainnya menemukan *corporate governance* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Azeez, 2015; Bhatt & Bhatt, 2017). Sehingga dapat diasumsikan bahwa pencatatan kinerja positif pada perusahaan manufaktur selama periode krisis turut dipengaruhi oleh manajemen *corporate governance* yang baik pada sektor manufaktur. Hal ini mendasari peneliti untuk mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap *fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Dalam memahami fenomena fraud, sangat penting untuk mempelajari faktor-faktor pendorong untuk melakukan *fraud* untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan. motivasi *fraud* awalnya dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 melalui *fraud triangle theory* untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Tekanan atau *pressure* merupakan faktor utama yang mendorong tindakan kecurangan (Gisairo, 2016). Tekanan bisa timbul dari internal maupun eksternal, namun tekanan terkait keuangan merupakan kontributor terbesar (Abdullahi et al, 2015). Beberapa penelitian sebelumnya terkait motivasi tekanan dihubungkan dengan tingkat *leverage* (Mardianto & Tono, 2019). *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai utang yang tinggi, risiko kredit yang besar serta mempunyai risiko untuk mengalami kebangkrutan jika perusahaan gagal membayar utang. Sehingga, dorongan untuk

melakukan kecurangan akan timbul untuk mendapatkan akses ke biaya yang lebih murah untuk modal atau kemungkinan pelanggaran perjanjian utang (Indarto & Ghozali, 2016). Pelaku kecurangan laporan keuangan tidak dapat melakukan tindakan tersebut apabila tidak terdapat kesempatan, yang dapat muncul pada saat pengendalian internal lemah, dan kurangnya pengawasan manajemen (Aghghaleh et al, 2014). Jika risiko tertangkap melakukan *fraud* semakin rendah, maka kesempatan untuk melakukan *fraud* akan semakin tinggi (Abdullahi & Mansor, 2015). Perusahaan yang memiliki monitoring yang lemah serta kurangnya frekuensi audit secara rutin akan membuka celah dan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan *fraud* (Mardianto & Tiono, 2019). Ketidakefektifan fungsi pengawasan dapat diukur melalui proporsi dewan komisaris independen, karena besarnya proporsi komisaris independen akan meningkatkan fungsi mekanisme pengawasan (Manurung & Hardika, 2015; Apriliana & Agustina, 2017).

Perusahaan menerapkan praktik manajemen laba dengan dua tujuan yaitu informatif dan oportunistik. Jika tujuannya adalah untuk menjadi efisien, itu berarti manajemen sedang merancang keuntungan untuk mengkomunikasikan informasi pribadi. Informasi tersebut berkaitan dengan prospek profitabilitas. Motivasi oportunistik berarti bahwa manajemen melaporkan laba untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Manajemen memanipulasi laba untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dalam beberapa kasus, manajemen laba menjadi tidak terkendali. Laporan keuangan menjadi misrepresentasi dan menimbulkan misinformasi bagi investor (Kustono, 2021). Manajemen laba merupakan indikasi awal dari manipulasi informasi keuangan (Dadbeh & Mogharebi, 2013; Toumeh & Yahya, 2019). *Income smoothing* merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen selama beberapa periode untuk menghadirkan tingkat arus laba yang stabil. *Income smoothing* adalah upaya manajer untuk mengurangi volatilitas laba dalam periode tertentu, terutama untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan oleh pasar atau analis (C. Chen, Weng, & Fan, 2016). Akibatnya, pasar melihat *income smoothing* sebagai upaya untuk menyetatkan pemegang saham dan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Lukviarman (2009) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki umur dibawah 30 tahun memiliki kemungkinan bangkrut lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki kelompok umur diatas 30 tahun. Beberapa penelitian terkait pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap *fraud* menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Ansori & Fajri, 2018; Ferdinand, 2020), hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiani & Yanto (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar cenderung melakukan *fraud*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rianto & Rina (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan. Hasil yang tidak konsisten membuat peneliti melanjutkan penelitian terkait pengaruh umur dan ukuran perusahaan terhadap *fraud* ketika pandemi terjadi yang mengakibatkan ekonomi secara global mengalami penurunan yang signifikan.

Peneliti tertarik untuk melanjutkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rostami & Rezaei (2022) terkait hubungan *corporate governance* dengan *fraud* pada laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Iran. Penelitian di Indonesia terkait *corporate governance* telah menemukan adanya hubungan yang signifikan terkait nilai perusahaan (Susanto & Subekti, 2012; Muryati & Suardikha, 2014; Rahardja, 2014), *financial distress* (Fathonah, 2017; Helena, 2018), manajemen laba (Kusumawati et al, 2015; Widyaningsih, 2017), namun masih sedikit penelitian mengenai hubungan *corporate goverance* terhadap *fraud*. Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian terkait *fraud* hanya mengambil fokus terhadap motivasi yang mendasari pelaku melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini bertujuan melengkapi literatur untuk melihat fungsi *corporate governance* dalam mencegah dan memitigasi *fraud* yang terjadi dalam perusahaan sehingga dapat memberikan pedoman bagi regulator dalam upaya memerangi penipuan perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

## METODE PENELITIAN

Pengaruh pada riset ini adalah pengaruh kausalitas yaitu sebab akibat, dimana ada variabel independen, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel kontrol dan variabel dummy. Metode yang digunakan adalah uji hipotesis di mana sampel yang dipakai yaitu semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Riset ini menganalisis pengaruh dari komisaris independen, kompensasi eksekutif, kompetensi keuangan dan industri pada CEO, kompetensi keuangan dan industri pada dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit dan

kepemilikan manajerial terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Prosedur penggabungan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) yang berguna untuk mendapatkan data sekunder. Metode sampel yang dipakai adalah non-probability sampling. Sistem pengolahan dan analisa data dalam riset ini memakai regresi data panel. Sesuai maksud dari riset ini yang ingin dilihat yaitu pengaruh antar variabel yang dilihat dari perbedaan atas perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain dengan rentang waktu sedikit berbeda sehingga penggunaan analisa regresi data panel adalah pilihan yang tepat (Igbal, 2015). Model umum regresi panel dalam riset ini dirumuskan antara lain:

$$FRAUD_{i,t} : \beta_0 + \beta_1(CG) + \beta_2(Lev) + \beta_3(AudCha) + \beta_4(DSmooth) + \beta_5(Age) + \beta_6(Size) + \beta_7(Loss) + e$$

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pengujian antara lain uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier dalam rangka memilih model regresi yang terbaik. Uji Chow dilaksanakan untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Jika hasil Uji Chow menunjukkan hipotesis nol ditolak, maka perlu dilakukan uji Hausman untuk menentukan model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*. Sebaliknya, jika hasil Uji Chow menunjukkan hipotesis nol gagal ditolak, maka perlu dilakukan uji LM untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Akan tetapi dalam penelitian kali ini terdapat permasalahan *near singular matrix*. Permasalahan *near singular matrix* bisa terjadi karena adanya korelasi antar variabel. Maka dari itu pengujian langsung dilakukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan *common effect*. Hasil pengolahan untuk pengujian LM ditunjukkan melalui tabel 1.

**Tabel 1 Pengujian LM**

	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.820294 (0.3651)	0.437656 (0.5083)	1.257950 (0.2620)

Sumber: Hasil olah data (2022)

Hipotesis diuji yaitu dengan melakukan pengujian persamaan regresi baik secara parsial maupun simultan. Terdapat 3 tahapan pengujian dugaan atau hipotesis dalam riset ini yaitu: koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), pengujian F-statistik, dan pengujian T- statistik. Uji R<sup>2</sup> terhadap model regresi ini dengan menggunakan koefisien determinasi atau r - square atau disebut juga dengan pengujian goodness of fit (R). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi (Arifin, 2016). Kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai r-square pada tabel model summary. Pada penelitian ini menggunakan adjusted r - square. Pengujian F-Statistik digunakan untuk menganalisa apakah model sudah sesuai atau tidak, model yang telah sesuai adalah minimal ada satu variabel independen yang berdampak signifikan terhadap variabel dependen dan maksimal seluruh variabel dependen. Pengujian T-Statistik dipakai saat menguji apakah independent variable secara sebagian-sebagian berdampak signifikan terhadap dependent variable dalam suatu penelitian (Arifin, 2016).

Berdasarkan data dalam table diatas, maka didapatkan perumusan regresi sebagai berikut:

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1(CG) + \beta_2(Lev) + \beta_3(AudCha) + \beta_4(DSmooth) + \beta_5(Age) + \beta_6(Size) + \beta_7(Loss) + e$$

Keterangan:

- Fraud = Nilai Kecurangan (M-SCORE)
- B<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>,... β<sub>7</sub> = Koefisien Regresi
- CG = *Corporate Governance*
- Lev = Leverage
- Audcha = Perubahan auditor (dummy)
- DSmooth = *Income Smoothing* (dummy)
- Age = Umur Perusahaan

Size = Ukuran Perusahaan  
 Loss = Laba/Rugi (dummy)  
 e = Residual

Hipotesis yang dipakai dalam pengujian T-Statistik yaitu antara lain:  
 H0:  $\beta_i = 0$ , berarti suatu independent variable secara parsial tidak berdampak terhadap dependent variable.

H1:  $\beta_i \neq 0$ , berarti suatu independent variable secara parsial berdampak terhadap dependent variable ( $\beta_i$  adalah koefisien regresi variabel independen ke i)

Adapun sumber penerimaan kesimpulan yaitu antara lain (1) apabila p-value dari t-statistik < 0,05 berarti H0 ditolak, dan (2) apabila p-value dari t-statistik > 0,05 berarti H0 diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan untuk pengujian F ditunjukkan dengan nilai p-value dari F statistik sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga H0 ditolak dan Ha diterima dan dapat disimpulkan terbukti paling sedikit akan terdapat satu variabel independen yang akan mempengaruhi perusahaan akan melakukan *fraud*. Untuk informasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji F (Uji Simultan).**

Model	Nilai F	Nilai Sig.
FRAUD	33.50918	0.00000

Sumber: Hasil olah data (2022)

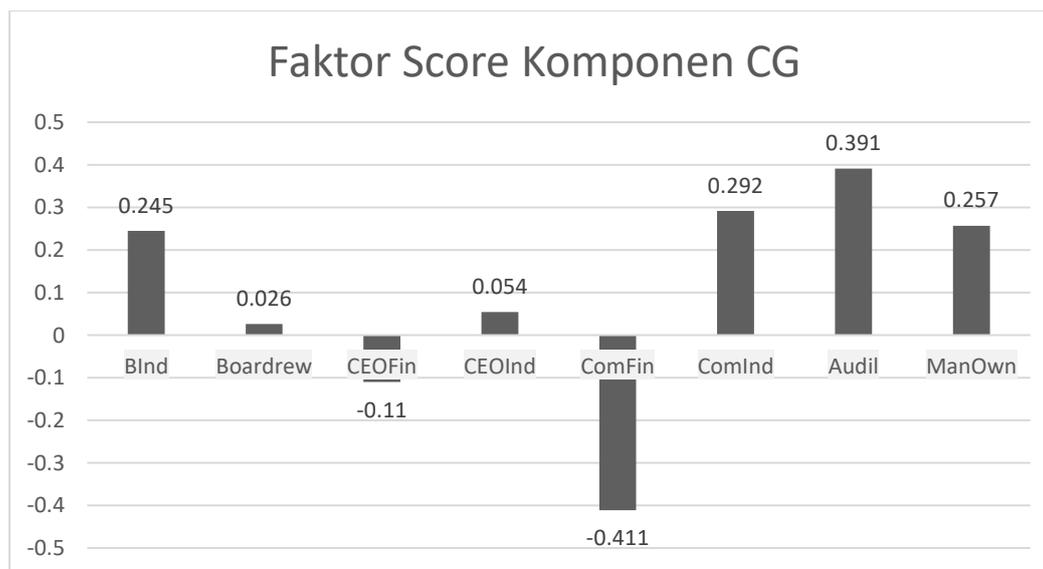
Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews, diperoleh hasil uji t seperti ditunjukkan pada tabel 3. Pengujian masing-masing hipotesis dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Variabel	Prediksi	Coef (B)	Sig. Two Tail	Sig. One tailed	Kesimpulan
CG	(-)	-0.008592	-4.6716	0.0000	<b>H<sub>1</sub></b> Diterima
LEV	(+)	0.024132	0.7356	0.2315	<b>H<sub>2</sub></b> Ditolak
AUDCHA	(+)	0.005930	0.5248	0.3002	<b>H<sub>3</sub></b> Ditolak
DSMOOTH	(+)	0.012462	2.4263	0.0082	<b>H<sub>4</sub></b> Diterima
AGE	(-)	-0.001112	-2.3412	0.0103	<b>H<sub>5</sub></b> Diterima
SIZE	(-)	-0.002357	-0.8253	0.2053	<b>H<sub>6</sub></b> Ditolak
LOSS (Kontrol)	(+)	-0.072716	-8.5124	0.0000	

Sumber: Hasil olah data (2022)

Hipotesis 1 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh negatif dari *corporate goverannce* terhadap *fraud*. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar -0,008592 yang artinya *corporate governance* yang baik akan menurunkan perusahaan untuk melakukan *fraud* dan sebaliknya *corporate governance* yang buruk akan meningkatkan perusahaan melakukan *fraud*. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dengan nilai statistik sebesar -4.6716 dengan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya H0 ditolak (Ha diterima) sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perusahaan untuk melakukan *fraud*. Dari hasil perhitungan faktor analisis komponen *corporate governance* yang memberikan kontribusi positif di dalam pembentukan komponen *corporate governance* terdapat enam variabel yaitu komisaris independen – Bind, kompensasi eksekutif – Boardrew, kompetensi industri CEO - CEOInd, kompetensi industri komisaris – ComInd, frekuensi rapat komite audit – Audil dan kepemilikan majerial – ManOwn. Dua variabel lainnya menjadi titik lemah di dalam pembentukan komponen *corporate governance* yaitu masing-masing kompetensi keuangan CEO – CEOFin dan kompetensi keuangan komisaris – ComFin.



Gambar 1 Faktor Score Komponen CG

Hasil temuan ini mendukung hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rostami & Rezaei, 2022) bahwa *corporate governance* yang terbentuk melalui pembobotan 8 variabel lainnya mampu mempengaruhi secara signifikan negatif terhadap *fraud*. Variabel kompensasi eksekutif dan kompetensi industri CEO menunjukkan hasil yang paling kecil untuk pembentukan *corporate governance*. Terkait kompensasi eksekutif, hasil ini sesuai dengan penelitian Indiraswari & Izzalqurny (2021) yang menemukan hubungan negatif signifikan terhadap *fraud*. Selain itu, hasil temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rostami & Rezaei (2022) bahwa kompetensi industri CEO mampu menurunkan *fraud* secara signifikan.

Hipotesis 2 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif dari *leverage* terhadap *fraud*. Nilai t statistik sebesar 0.7356 dengan p-value sebesar  $0,2315 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  tidak ditolak ( $H_a$  ditolak) sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roden et al, (2016) dan Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraud* ketika perusahaan memiliki keyakinan terkait kemampuan perusahaan untuk melunasi utang pokok beserta bunga pinjamannya. Temuan ini menjadi referensi bahwa ketika perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi namun manajemen memiliki strategi yang jelas dalam pemanfaatan utang, maka tekanan yang timbul akibat kepemilikan utang akan berkurang sehingga manajemen tidak merasakan dorongan untuk melakukan *fraud*.

Hipotesis 3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif perubahan auditor eksternal terhadap *fraud*. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai t statistik sebesar 0.3002 yang artinya tidak terdapat perbedaan tindakan perusahaan melakukan *fraud* antara perusahaan yang melakukan perubahan auditor dengan perusahaan yang memiliki auditor berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan auditor yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan opini yang lebih objektif dan independen untuk meningkatkan kualitas audit dan bukan untuk menutupi jejak *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryandari et al, (2019) dan Nuryuliza & Triyanto (2019) yang menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara perubahan auditor terhadap terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Hipotesis 4 dilakukan dengan tujuan untuk menguji perusahaan yang melakukan *income smoothing* akan melakukan *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Nilai statistik sebesar 2.4263 menghasilkan p-value  $0,0082 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* akan melakukan *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al, (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan yang melakukan *fraud*. Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rostami & Rezaei

(2022) yang menemukan hubungan yang signifikan variabel *income smoothing* terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Hipotesis 5 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh negatif dari umur perusahaan terhadap *fraud*. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar  $-0.001112$  yang artinya perusahaan dengan umur perusahaan yang lebih tinggi tidak akan melakukan *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih rendah. Nilai  $t$  statistik sebesar  $-2.3412$  dengan  $p$ -value sebesar  $0,0103 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Penelitian ini mendukung hasil temuan yang dilakukan oleh Wardani & Isbela (2017) yang menemukan hubungan signifikan negatif antara umur perusahaan terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang menemukan hubungan negatif signifikan terhadap *fraud* masih sangat jarang dilakukan, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi temuan baru untuk penelitian berikutnya.

Hipotesis 6 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap *fraud*. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai nilai  $t$  statistik sebesar  $-0.8253$  dengan  $p$ -value sebesar  $0,2053 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  tidak ditolak ( $H_a$  ditolak) sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand (2020) dan Fitriyani & Noviyanti (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Variabel kontrol dalam penelitian ini merupakan variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh dari variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor – faktor yang berasal dari luar penelitian yang tidak berhubungan dengan penelitian itu sendiri. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar  $-0.072716$  yang artinya terdapat perbedaan tindakan perusahaan melakukan *fraud* antara perusahaan yang kondisinya laba dengan kondisi rugi dimana perusahaan dengan kondisi laba akan lebih melakukan tindakan *fraud* dibandingkan dengan perusahaan dengan kondisi rugi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian yang telah dilakukan terhadap *corporate governance*, motivasi dalam melakukan *fraud* yang diukur melalui *fraud triangel*, *income smoothing* dan karakteristik perusahaan dalam memprediksi dan melakukan mitigasi *fraud* pada laporan keuangan pada industri manufaktur di Indonesia. Terdapat pengaruh antara *corporate governance* dengan *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa jika rasio komisaris independen dan komisaris yang memiliki kompetensi industri semakin besar maka dapat meningkatkan fungsi *corporate governance* di dalam perusahaan. Tidak terdapat pengaruh *leverage* sebagai motivasi bagi manajemen untuk melakukan tindakan *fraud* yang merepresentasikan *pressure*. Tidak terdapat pengaruh perubahan auditor sebagai motivasi bagi manajemen untuk melakukan tindakan *fraud* yang merepresentasikan *rationalization* terhadap meningkatnya *fraud* pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mempunyai *internal control* yang baik, maka motivasi manajemen untuk melakukan *fraud* akan berkurang signifikan. Terdapat pengaruh tindakan *income smoothing* terhadap tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan *income smoothing* secara agresif akan meningkatkan *fraud* pada laporan keuangan. Terdapat pengaruh umur terhadap tindakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen, dimana semakin lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka potensi terjadinya manipulasi pada laporan keuangan akan semakin rendah sehingga menurunkan tingkat *fraud* pada perusahaan. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan *fraud* pada laporan keuangan yang. Sehingga jumlah total aset yang dimiliki perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur apakah perusahaan melakukan *fraud* atau tidak. Kerugian perusahaan yang merupakan variabel kontrol menunjukkan angka yang positif signifikan terhadap laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung melakukan tindakan *fraud* yang lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T. (2017). The determination of fraudulent financial reporting causes by using pentagon theory on manufacturing companies in indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.

- Abbas, D. S., Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Syam, I. (2020). Pengaruh Indikasi Kecurangan terhadap Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 1 No. 10.
- Abdullahi, R., Mansor, N., & Nuhu, M. S. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory - Understanding the Convergent and Divergent for Future Research. *European Journal of Business and Management*, Vol. 7 No. 28, 30-37.
- Aghghaleh, S. F., Iskandar, T. M., & Mohamed, Z. M. (2014). Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence from Malaysia. *Information Management and Business Review*, Vol. 6 No. 1, 1-7.
- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 3 No. 1, 67-77.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 23 No. 1, 72-89.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2 No. 2, 141-159.
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 9 No. 2, 154-165.
- Aprillia, Cicilia, O., & Sergius, R. P. (2015). The Effectiveness Of Fraud Triangle On Detecting Fraudulent Financial Statements: Using Beneish Model And The Case Of Special Companies. *Jurnal Riset Dan Akuntansi Keuangan*, Vol.3 No. 3, 786-800.
- Ap Sari, A. N. (2018). Pengaruh Kompensari Eksekutif, Koneksi Politik dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udiyana*.
- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1.
- Awang, Y., Ismail, S., & Rahman, A. R. A. (2017). Measuring the potential for financial reporting fraud in a highly regulated industry. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 24(1), 81-98.
- Azeez, A. A. (2015). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, Vol. 3 No. 1, 180-189.
- Bayagub, A., Wafirotin, K. Z., & Mustoffa, A. F. (2019). Analisis elemen-elemen fraud pentagon sebagai determinan fraudulent financial reporting (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1-11.
- Bishop, C. C., Dezoort, F. T., & Hermanson, R. D. (2017). Review Of Recent Literature On Pressure On CEO's To Manipulate Financial Reports. *Journal Of Forensic And Investigate Accounting*, Vol. 9 Issue 1, 577-589.
- Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Fraud. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.
- Diany, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 2, 1-9.
- Fama, E. F., & Jensen, M. (1983). Separation Of Ownership And Control. *Journal Of Law And Economics*, Vol. 26 No. 2, 301-325.
- Fama, F. E. (1969). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*.

- Farrer, J., & Ramsay, I. M. (1998). Director Share Ownership And Corporate Performance - Evidence From Australia. *Corporate Governance, Vol. 6 No. 4*, 233-248.
- Feng, Y., Simon, G., Wanli, L., & Huaili, L. (2012). Determinants Of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence From Chinese Listed Companies. *Managerial Auditing Journal, 27(4)*, 425-444.
- Ferdinand, R. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Syntax Idea, Vol. 2 No. 4*, 99-110.
- Ghorbani, A., & Salehi, M. (2020). Earnings management and the informational and disciplining role of debt: evidence from Iran. *Journal of Asia Business Studies*.
- Gisairo, B. G. (2016). Effectiveness of Use of Biometric Technology to Curb Fraud in Medical.
- Gupta, R., & Gill, N. S. (2012). Prevention and detection of financial statement fraud—An implementation of data mining framework. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 3(8)*.
- Hamidlal, K. E., & Harymawan, I. (2012). Relationship Between CEO Power And Firm Value: Evidence From Indonesia Non-Financial Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 8 No. 1*, 15-26.
- Handriani, E., Ghazali, I., & Hersugodo, H. (2021). Corporate Governance on Financial Distress: Evidence from Indonesia. *Management Science Letters, Vol. 11 Issue 6*, 1833-1844.
- Haqq, A. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 22, No. 3*, 319-332.
- Horwath, C. (2011). *Putting The Freud In Fraud: Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. Retrieved from IN Horwath, Crowe: <https://www.crowe.com/global>
- Indarto, S. L., & Ghazali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions, Vol. 6 Issue 4*, 116-123.
- Indiraswari, S. D. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Keberagaman Gender Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Proaksi, Vol. 8 No. 1*.
- Indiraswari, S. D., & Izzalqurny, T. R. (2021). Kehadiran Komisaris Independen pada Hubungan Kompensasi Eksekutif dengan Kecurangan Laporan Keuangan. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 6 No. 2*.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol. 7 No. 7*, 625-638.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firms; Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics, Vol. 3 No. 4*, 305-360.
- Jiang, F., Zhu, B., & Huang, J. (2013). CEO's Financial Experience And Earnings Management. *Journal of Multinational Financial Management, 23(3)*, 134-145.
- Jiwandono, L. Y., & Ratnawati. (2015). Total Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 15. No. 1*, 23-31.
- John, A. T., & Ogechukwu, O. L. (2018). Corporate Governance and Financial Distress in the Banking Industry: Nigerian Experience. *Journal of Economics and Behavioral Studies, Vol. 10 No. 1*, 182-193.
- Karim, N. A., Nawawi, A., & Salin, A. S. (2018). Inventory Control Weakness - A Case Study of Lubricant Manufacturing Company. *Journal of Financial Crime, Vol. 5 No. 2*, 436-449. Retrieved from Journa.

- Kustono, A. S. (2021). Corporate Governance Mechanism as Income Smoothing Suppressor. *Journal of Accounting, Vol. 7*.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa, 1(3)*, 1–20.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 4 No. 3*.
- Larune, J. A., Harahap, V. G., Silaban, I. R., & Putri, A. P. (2021). The Effect of Number of Audit Committee Meetings, Company Size, Leverage and Managerial Ownership on Financial Reporting Fraud in Service Companies on the IDX. *Jurnal Mantik, Vol. 5 No. 1*, 153-159.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 6 No. 1*, 141-156.
- Madyanata, S., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Karakteristik Eksekutif dan Ukuran perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Mahesarani, D. S., & Chariri, A. (2016). Corporate governance and financial statement frauds: evidence from indonesia. *The 1st International Conference on Economics, Education Business And Accounting*.
- Malaysia, P. (2016). *Economic Crime from the Board to the Ground: Why a Disconnect is Putting Malaysian Companies at Risk*. Kuala Lumpur: PricewaterhouseCoopers Malaysia.
- Manurung, D. T., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies*.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita, Vol. 4 No. 1*, 87-103.
- Maulana, A. (2021, 09). *Menperin Sebut Industri Manufaktur Jadi Kontributor PDB Terbesar di Indonesia*. Retrieved from <https://unpad.ac.id>: <https://www.unpad.ac.id/2021/09/menperin-sebut-industri-manufaktur-jadi-kontributor-pdb-terbesar-di-indonesia/>
- Mayhey, B. W., & Murphy, P. R. (2014). The Impact of Authority on Reporting Behavior, Rationalization and Affect. *Contemporary Accounting Research, Vol. 31 No. 2*, 420-443.
- Md Nasir, N. A., Razzaque, R. M., & Ahmed, K. (2018). Real Earnings Management and Financial Statement Fraud: Evidence from Malaysia. *International Journal of Accounting & Information Management, Vol. 26 No. 4*, 508-526.
- Moradi, J., Rostami, R., & Zare, R. (2014). *Recognizing risk factors affecting fraud probability in financial reporting from auditors' viewpoint and its impact on firms' performance*.
- Mumpuni, P. N., & Jatiningih, D. E. (2020). Deteksi Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Negara: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Muryati, N. N., & Suardikha, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 425-429*.
- Norziaton, I. K., & Hafizah, S. (2019). Audit Committee And Financially Distressed Firms In Malaysia. *International Journal Of Accounting, Finance And Business, Vol. 4 Issue 18*, 92-107.
- Novitasari, A. D., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 7 No. 4*, 1-15.

- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiyati, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress sebagai Variabel Inter-vening. *Media Trend, Vol. 13 No. 2*, 219-240.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 2*, 167-184.
- Nurliarsari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 9 No. 1*.
- Ogundajo, G. O., Asaolu, T., Ajayi, A., Otitolaiye, E. D., & Ogunfowora, A. (2021). Income smoothing, earnings management and the credibility of accounting information. *International Journal of Business, Economics and Management, 8(4)*, 292–306.
- Omoye, A. S., & Eragbhe, E. (2014). Accounting ratios and false financial statements detection: evidence from Nigerian quoted companies. *International Journal of Business and Social Science, 5(7)*, 206–215.
- Perera, L. C. J., de Freitas, E. C., & Imoniana, J. O. (2014). Avaliação do sistema de combate às fraudes corporativas no Brasil. *Revista Contemporânea de Contabilidade, 11(23)*, 3–30.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York: NY: The Free Press.
- Pramudena, S. M. (2017). The Impact of Good Corporate Governance on Financial Distress in the Consumer Goods Sector. *Journal of Finance and Banking Review, Vol. 2 No 4*, 46-55.
- Puspita, D., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Keanggotaan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2012). *Diponegoro Journal of Accounting, 8*, 1-15.
- Putra, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, Tahun 8 No. 2*.
- Putri, T. V., & Saphira, J. (2019). Fraud Pentagon Dalam Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Logam Dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 14 No. 2*, 143-155.
- PWC Malaysia. (2016). *Economic Crime from the Board to the Ground: Why a Disconnect is Putting Malaysian Companies at Risk*. Kuala Lumpur: PricewaterhouseCoopers Malaysia.
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of corporate governance structure and the likelihood of fraudulent financial reporting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 145*, 243–253.
- Rahman, M. J., & Yilun, L. (2021). Firm Size, Firm Age, and Firm Profitability: Evidence from China. *Journal of Accounting, Business and Management, Vol. 28 No. 1*, 101-115.
- Ramadhany, H., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 3 No. 3*, 640-652.
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review 17*, 79-107.
- Rezaee, Z., & Fogarty, T. (2019). *Business Sustainability, Corporate Governance and Organizational Ethics*. New Jersey, United States: John Willey and Sons Inc.
- Rianto, & Rina. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Stability dan External Pressure terhadap Earning Management dengan Financial Target sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 1*.

- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, 101-116.
- Roden, D. M., Cox, S. R., & Kim, J. Y. (2016). The Fraud Triangle as Predictor of Corporate Fraud. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 20 No. 1.
- Romano, G., & Guerrini, A. (2012). Corporate Governance and Accounting Enforcement Actions in Italy. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Issue 7, 622-638.
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2021). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*.
- Rozeff, M. (1982). Growth, Beta And Agency Cost As Determinants Of Dividend Payout Ratios. *Journal Of Financial Research*, Vol. 5 No. 3, 249-259.
- Salleh, S. M., & Othman, R. (2016). Board of Director's Attributes as Deterrence to Corporate Fraud. *Procedia Economics and Finance*, 82-91.
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1.
- Sarwar, B., Xiao, M., Husnain, M., & Naheed, R. (2018). Board Financial Expertise And Dividend-Paying Behavior Of Firms. *Management Decision*, Vol. 56 No. 9, 1839-1868.
- Sitorus, P. M., Firlil, A., & Ramadhan, M. N. (2017). Pengaruh CEO Duality, Top Share Dan Kepemilikan Asing Terhadap Earning Management (Studi Kasus pada Perusahaan Anggota Indeks LQ45 Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, Vol. 4 No. 3, 2410-2416.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99*. Advances In Financial Economics, Vol. 13.
- Subair, M. L., Salman, R. T., Abolarin, A. F., Abdullahi, A. T., & Othman, A. S. (2020). Board Characteristics And The Likelihood Of Financial Statement Fraud. *Copernican Journal Of Finance & Accounting*, Vol. 9 Issue 1, 57-76.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sun, F., Wei, X., & Huang, X. (2013). CEO Compensation And Firm Performance: Evidence From The US Property And Liability Insurance Industry. *Review Of Accounting And Finance*, 12(3), 252-267.
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1-21.
- Tiapandewi, N. K., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2020). Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2 No. 2.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 No. 2, 231-246.
- Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 4 , 47-61.
- Wang, C., Xie, F., & Zhu, M. (2015). Industry Expertise Of Independent Directors And Board Monitoring. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, 50(5), 929-962.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13 No. 2.

- Widagdo, D. O., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3, 307-315.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering Four Elements Of Fraud. *The CPA Journal*, Vol. 74 No. 12, 38-42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49-60.
- Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Zainal, S. F., Hashim, H. A., Ariff, A. M., & Salleh, Z. (2021). Research on Fraud: an Overview from Small Medium Enterprises (SMEs). *Journal of Financial Crime*, .